
PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 6 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 TENTANG PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP DI KELAS IV SD GMIT BAUMATA

**Maxsel Koro¹
Netty E.A Nawa²
Endang S. Benu³**

¹²³Program Studi PGSD, FKIP-Universitas Nusa Cendana
E-mail : maxselkoro18@gmail.com.

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes in learning about theme 6, sub-theme 3 and learning-1 with the Project Based Learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with stages namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection. This research took place at GMIT Baumata Elementary School, Kupang Regency, with the research subjects being all fourth grade students at GMIT Baumata Elementary School, Kupang Regency, totaling 14 people. The data collection techniques used by researchers in conducting research include observation techniques, test techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of students through the use of the Project Based Learning model have improved well. This can be proven by the achievement of the average learning completeness of class IV students, which totaled 14 people, namely in the first cycle the percentage of completeness was 71.43% (10 people who completed) and in the second cycle the percentage of completeness was 100% (14 people who completed). The increase in student learning outcomes is seen from the increase in the average score of evaluation test work. The other increase that occurred was in the activeness of students in the class which was assessed using the observation sheet that had been provided by the researcher. From the results of the research above, researchers can conclude that the use of Project Based Learning learning models can improve student learning outcomes.

Keyword: *type Project Based Learning, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang tema 6, subtema 3 dan pembelajaran-1 dengan model *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini berlokasi di SD GMIT Baumata Kabupaten Kupang, dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IV SD GMIT Baumata kabupaten Kupang yang berjumlah 14 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian antara lain teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami adanya peningkatan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 orang yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 71,43% (10 orang yang tuntas) dan pada siklus II persentase ketuntasan 100% (14 orang yang tuntas). Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini dilihat dari peningkatan rata-rata skor pengerjaan tes evaluasi. Adapun peningkatan lain yang terjadi yaitu pada keaktifan siswa di kelas yang dinilai menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Project Based Learning, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berkembang dalam mewujudkan kehidupan atau pendidikan. Karena tujuan umum pendidikan adalah mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara baik. Kemampuan yang dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang dimana proses pengetahuan baru yang didapatkan sehingga manusia mampu mengembangkan pengetahuan tersebut yang berguna bagi hidupnya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hernawan (2003: 2) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku itu dilakukan secara sadar dan bersifat menetap. Perubahan tingkah laku tersebut yaitu perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor”. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh berdasarkan pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Setiawan 2017:9). Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Wahyuningsih, 2020:5).

Hasil belajar itu adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu setelah menerima pengalaman belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat ditentukan salah satunya dari melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang dapat terjadi dari diri peserta didik, baik dengan mengangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari hasil belajar seperti dikemukakan oleh Susanto dalam (Nugraha, 2017:2). Sebuah hasil belajar adalah suatu penguasaan belajar pada siswa secara keseluruhan yang dapat menjadi sebuah indikator kompetensi dan juga sebuah derajat perubahan perilaku pada yang bersangkutan (Haryanto, 2022). Untuk tercapai atau berhasilnya tidak suatu pembelajaran, tujuan guru dalam menentukan hasil belajar peserta didik sangatlah penting. Hasil belajar juga bukan hanya tergantung pada nilai atau angka saja tetapi proses yang lebih dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi (1). Aspek Kognitif (Pemahaman konsep), artinya dalam aspek ini meliputi kemampuan siswa dalam menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. (2). Aspek efektif (Sikap), artinya dalam aspek ini bukan hanya berhubungan dengan sikap siswa tetapi juga mencakup aspek respons siswa dalam proses pembelajaran. jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. (3). Aspek psikomotor (Keterampilan proses), artinya dalam aspek ini berhubungan dengan kemampuan

mental dan fisik dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pikiran, nalar dan kreativitasnya atau perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu (Susanto:2013:89).

Pada kenyataanya hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD GMT Baumat Kabupaten Kupang masih belum bisa menumbuhkan minat atau hasil belajar peserta didik secara aktif. Selama proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan dan menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang tidak fokus atau kurang memperhatikan, model pembelajaran yang digunakan belum menggunakan contoh yang kontekstual dalam kehidupan peserta didik dan minat pada belajar peserta didik masih terlihat rendah saat peserta didik kurang mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan pendapat. Terbukti bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran IPA dapat dikatakan masih sangat rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah peserta didik kelas IV yaitu 14 peserta didik, sebanyak 28,57% atau 4 peserta didik yang belum mencapai KKM sedangkan 71,43% atau 10 peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Mengatasi permasalahan hasil belajar, hal yang harus diperhatikan yaitu peran guru dimana dalam penggunaan model pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar dan semangat belajar maka itu penelitian merancang usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning*, karena dapat memacu peserta didik lebih giat dalam belajar. *Project based learning* menurut Hardani dan Puspitasari (Pradana, 2017) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengolah pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Frhrezzi & Taufiq 2020). Model *Project Based Learning* ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Leli (2021) berpendapat bahwa langkah-langkah *Project Based Learning* memiliki 6 tahapan yaitu: 1) Penentuan pertanyaan mendasar (esensial); 2) Mendesain perencanaan proyek; 3) Menyusun jadwal; 4) Memonitor kemajuan proyek; 5) Menguji proses dari hasil belajar; dan 6) Mengevaluasi pengalaman membuat proyek atau pengalaman kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas serta

tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu penelitian hendak melakukan penelitian tentang penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 tentang pelestarian makhluk hidup di kelas IV SD GMTI Baumata Kabupaten Kupang.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Paizaluddin dan Ermalinda (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian kelas tersebut. PTK berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah observasi terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Burhanuddin, dkk 2019). Muslich (2013:10) menjelaskan bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan observasi atau pengamatan sehingga penelitian tindakan kelas berfungsi memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dapat memperbaiki hasil belajar. Adapun komponen penelitian tindakan kelas yang terdiri dari : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning* dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka untuk memecahkan permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran seperti dikemukakan oleh Arikunto dalam (Warsiman 2022:5).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD GMTI Baumata Kabupaten Kupang tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMTI Kabupaten Kupang semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 14 siswa. Selain itu guru dan teman sejawat menjadi observer dalam proses penilaian penelitian pada pelaksanaan persiklus.

HASIL

Berikut ini hasil test siklus I siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil tes siklus I siswa Kelas IV SD GMTI Baumata

| No | Rentangan Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | - | - |
| 2 | 80-89 | 1 | 7,15% |
| 3 | 70-79 | 9 | 64,28% |
| 4 | <70 | 4 | 28,57% |
| | Jumlah Siswa | 14 | 100% |
| | Jumlah Siswa Yang Tuntas | 10 | 71,43% |
| | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 4 | 28,57% |

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus I

Berdasarkan tabel 1 hasil siklus I dari 14 orang peserta didik presentase ketuntasan peserta didik 71,43% atau 10 orang peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan presentase ketidak tuntasan peserta didik 28,57% atau 4 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berikut ini hasil test siklus II siswa kelas 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil tes siklus II Peserta didik Kelas IV SD GMTI Baumata

| No | Rentangan Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | 1 | 7,15% |
| 2 | 80-89 | 7 | 50% |
| 3 | 70-79 | 6 | 42,85% |
| 4 | <70 | - | - |
| | Jumlah Siswa | 14 | 100% |
| | Jumlah Siswa Yang Tuntas | 14 | 100% |
| | Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | - | - |

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus II

Berdasarkan data pada tabel 2 hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model project based learning dalam mengukur hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil tes pada siklus yang ke-II mengalami peningkatan dikarenakan guru sudah mampu dalam memotivasi siswa untuk belajar, guru dapat menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan tepat, guru mampu mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompok, guru sudah membimbing siswa secara individu atau kelompok, serta guru telah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti *speaker*. Selain itu siswa sudah mampu mempersiapkan diri untuk belajar, siswa mampu menyimak penjelasan guru mengenai materi pelestarian makhluk hidup, siswa terlihat duduk tenang dan merespon arahan guru dalam kelas, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, siswa mampu menyimpulkan materi bersama, dan siswa sudah dapat mengerjakan soal evaluasi dengan tertib.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di SD GMTI Baumata Kabupaten Kupang dengan peneliti melihat langsung bagaimana terjadinya aktifitas proses pembelajaran pada kelas IV dimana hasil temuan observasi oleh peneliti guru masih monoton dalam menjelaskan

materi atau hanya berjalan satu arah sehingga tidak ada timbal balik dari peserta didik saat sehingga peserta didik cepat jenuh mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, hal diatas yang menjadi satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik, selanjutnya langkah diambil oleh peneliti adalah dengan penerapan model *Project Based Learning*. Tahap selanjutnya sebelum masuk dalam tahapan penelitian tindakan kelas peneliti menjelaskan materi yang akan penelitian lakukan dengan penerapan model *Project Based Learning* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kelas IV dalam memahami materi pelestarian makhluk hidup, dan penelitian bertahap dari siklus I hingga siklus II peneliti menggunakan dua siklus dimana siklus I terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus ke II perbaiki dari setiap masalah yang ada pada siklus I, selain itu penelitian diatas dapat dikatakan berhasil jika peserta didik kelas IV yang mengikuti aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* telah memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yang ditentukan yaitu 70 atau dapat dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan mencapai 80%.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan hasil observasi dari siklus I ke II, yaitu hasil observasi guru pada siklus I dengan 6 aspek yang dimiliki 1 aspek yang tidak terlihat sehingga hanya 5 aspek yang terlihat, kemudian di perbaiki pada siklus II dengan 6 aspek di nilai menjadi terlihat. Hasil observasi peserta didik pada siklus I memiliki 5 aspek yang di nilai namun terdapat beberapa aspek yang cukup dan belum optimal sehingga di perbaiki pada II menjadi optimal, sehingga dapat dikatakan bahwa model *Project Based Learning* sangat baik untk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi pelestarian makhluk hidup.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II

| Hasil Tes | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------|----------|-----------|
| Jumlah Nilai | 960 | 1125 |
| Rata-rata | 68,57 | 80,35 |
| Presentase Ketuntasan | 71,43% | 100% |
| Kriteria | Kurang | Baik |

Berdasarkan data pada tabel 3, pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II yang sesuai dengan hasil pengamatan oleh observer I dan observer II. Data yang diperoleh dalam kegiatan guru telah meningkat hal ini dapat terjadi karena guru sudah mampu memaksimalkan pembelajaran di kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dimana hasil pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebanyak 68.57 dan presentase ketuntasan peserta

didik mencapai 71,43% dengan 10 orang peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan peserta didik memperhatikan penjelasan guru dalam menjelaskan materi, merespon guru, dan fokus dalam pembelajaran berlangsung, tidak mengganggu teman yang lain. Selanjutnya yang tidak tuntas sebanyak 4 orang 28,57 tidak tuntas karena suka mengganggu teman lain, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan soal tes dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan data yang diperoleh nilai rata-rata sebanyak 80,35 dengan persentase ketuntasan yang dicapai peserta didik sebanyak 100% dengan 14 orang peserta didik yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Yuni, dkk (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Project Based Learning Untuk Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sondakan 11 Laweyan, Surakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Observasi, dokumentasi, dan tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata aktif siswa sebesar 50,48%, sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 38%, termasuk dalam kategori gagal. Pada siklus I hasil rata-rata keaktifan siswa memperoleh sebesar 65,76% yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 59% yang termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 77,68% yang termasuk dalam kategori keaktifan belajar siswa tinggi, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 79% dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dan hasil belajar siswa di kelas V SD N Sondakan 11 Laweyan, Surakarta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD GMTI Baumata Kabupaten Kupang. Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu: observasi aktivitas guru pada siklus I, berdasarkan catatan penelitian dapat disimpulkan aktivitas guru terlihat cukup baik dimana terdapat 5 aspek yang terlihat dan 1 aspek yang tidak terlihat dan juga ada beberapa aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik sedangkan pada siklus II berdasarkan catatan penelitian dapat disimpulkan aktivitas guru sudah baik sekali dalam melakukan aktivitas pembelajaran dikarenakan setiap aktivitas tersebut sudah terlaksana dengan baik. Kemudian, observasi siklus I berdasarkan catatan peneliti dapat disimpulkan keaktifan belajar peserta didik terlihat cukup baik dimana terlihat 5 aspek yang terlihat dan 1 aspek tidak terlihat dan juga beberapa keaktifan belajar peserta didik belum terlaksana dengan baik sedangkan siklus II berdasarkan catatan peneliti dapat disimpulkan keaktifan belajar peserta didik terlihat baik dengan terlihat semua keaktifan belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan dari siklus I.

Analisis hasil tes peserta didik pada siklus I dan siklus II, nilai belajar yang diperoleh pada saat *post-test* pada siklus I dan II, yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah (68,57) dengan presentase peserta didik yang dikatakan tuntas sebesar (71,43%) dan peningkatan jumlah peserta didik yang dianggap tuntas adalah sebanyak 10 orang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada siklus II adalah (80,35) dengan presentase peserta didik yang tuntas sebesar (100%) dan peningkatan jumlah peserta didik yang dianggap telah tuntas adalah 14 orang. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* membantu peserta didik untuk antusias dan semangat dalam bekerja sama dalam kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan kekurangannya yaitu kurangnya mempersiapkan peralatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, B., & Nur Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frhrezhi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia' ah, N (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Halimah, Leli., & IIS Marwati (2021). *Project based learning untuk pembelajaran abad 21*. Bandung : Rachmi.
- Haryanto (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan *Two stay two stray*. Lombok Tengah NTB. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Muslich, M. (2013). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A.S. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Model Problem Based Learning berbantuan Media Mind Mapping Kelas 5*. E-jurnal mitra pendidikan
- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh penerapan tools google classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(01).
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Warsiman (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang.
- Widaryat, W. (2016). *Paduan Penelitian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta.
- Wahyuningsih. E. S (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Yuni Rahmatun, N., & Wulandari, M. D. (2019). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Project Based Learning Untuk Siswa Kelas V SDN Sondakan 11 Laweyan, Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.